

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan dewasa ini semakin dirasakan kemajuannya dalam menunjang pembangunan. Pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan, sebab pendidikan pada dasarnya menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama membangun bangsa dan negara. Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dalam bidang pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar.

Proses kegiatan belajar mengajar melibatkan guru dan siswa yang berinteraksi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sebagai tenaga profesional, guru harus mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Peran guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar di kelas sudah lama diakui sebagai salah satu faktor yang penting dalam mengefektifkan aktifitas belajar siswa. Oleh karena itu sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu disemua jenjang pendidikan, penerapan strategi

pengelolaan kelas dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diyakini dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mendasar dari permasalahan pendidikan di tanah air.

Berdasarkan uraian tersebut, maka fungsi pengelolaan kelas sangat mendasar sekali karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku siswa dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang kondusif selama proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih akan mampu mengelola kelasnya menjadi kondusif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang lebih optimal.

Seperti yang dikemukakan oleh Bahri (2005:174) bahwa dalam pengelolaan kelas itu dibagi dalam dua indikator yaitu yang pertama penataan ruang kelas, di mana di dalam penataan ruang kelas ini ada beberapa yang harus diperhatikan seperti (1) pengaturan tempat duduk, yaitu anak didik diatur tempat mereka duduk biasanya berdasarkan tinggi badan agar pada saat proses pembelajaran nanti lebih efektif, (2) pengaturan alat-alat pengajaran, yaitu pengaturan mulai dari media pembelajaran sampai alat-alat yang berkaitan dengan proses pembelajaran nanti guna untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran dan meningkatkan motivasi anak didik dalam mengikutinya, (3) pengaturan keindahan dan kebersihan kelas, dimana keindahan dan kebersihan kelas ini akan membantu anak didik dalam proses pembelajaran karena kelas yang indah dan bersih akan membuat peserta didik lebih nyaman ketika mengikuti pembelajaran, (4) ventilasi dan tata cahaya, ketika proses pembelajaran berlangsung sangat membutuhkan sirkulasi udara yang baik dan penerangan yang baik sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kedua yaitu pengaturan anak didik, yang terbagi atas dua poin yaitu (1) pembentukan organisasi kelas, yang bertujuan untuk melatih anak didik dalam menciptakan ketertiban kelas, (2) pengelompokan anak didik, yaitu pengelompokan yang sangat bervariasi mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks.

. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikendaki datang dengan tiba-tiba. Suatu gangguan yang datang dengan tiba-tiba dan di luar kemampuan guru adalah spontanitas dalam pengelolaan kelas. Dengan hadirnya kendala spontanitas suasana kelas biasanya terganggu yang ditandai dengan pecahnya konsentrasi anak didik. Setelah peristiwa itu, tugas guru adalah bagaimana supaya anak didik kembali belajar dengan mempertahankan tugas belajar yang diberikan oleh guru.

Pengelolaan kelas merupakan hal yang berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, yang di dalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas belajar di kelas

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor seperti pengelolaan siswa dan pengelolaan fisik (penataan ruang kelas, waktu pembelajaran dan sumber-sumber belajar). Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam

hal ini. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tidak lain adalah untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik baik secara kelompok maupun individual (Djamarah dan Zain, 2010:179).

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2006: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Memberikan motivasi kepada peserta didik, berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Persoalan motivasi ini, dapat dikaitkan dengan persoalan minat. Minat belajar peserta didik dapat tercipta ketika guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta melaksanakan pembelajaran secara terstruktur.

Bentuk dari usaha guru memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar melalui pengelolaan kelas adalah membangkitkan perhatian serta mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu sehingga mempunyai kemauan yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas.

Mudjiono dan Dimiyati (2009) juga mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu (1) Cita-cita atau aspirasi siswa, dimana cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri, (2)

kemampuan belajar, dimana siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar, (3) Kondisi siswa, yaitu meliputi kondisi jasmani dan rohani, contohnya ketika seorang siswa sakit akan mengganggu perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran, (4) Kondisi lingkungan kelas, dimana lingkungan yang aman, tenang, tertib, dan indah akan menumbuhkan motivasi dan semangat dalam proses pembelajaran, (5) unsur-unsur dinamis belajar, pengalaman belajar dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar anak didik, (6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa, yaitu bagaimana guru mempersiapkan diri mulai dari sebelum dimulainya pembelajaran sampai pada selesainya proses pembelajaran dimana upaya tersebut dapat menimbulkan motivasi anak didik dalam belajar.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan di SMK Almamater Telaga menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam mengelola kelas belum secara optimal dalam memberikan motivasi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas. Hal ini tampak pada setiap kegiatan atau proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran kewirausahaan, di mana ada beberapa siswa yang masih sering berada di luar kelas, keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat memberikan penjelasan materi di depan kelas, serta guru masih kurang

dalam memberikan rangsangan positif terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis menduga bahwa suatu pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karenanya peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI TGB Di SMK Almamater Telaga”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya upaya guru dalam melakukan penataan ruang kelas sehingga anak didik kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Pengaturan anak didik yang dilakukan oleh guru belum optimal sehingga menyebabkan proses pembelajaran belum dapat berjalan seperti yang diharapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut “ Apakah terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI TGB di SMK Almamater Telaga? “.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI TGB di SMK Almamater Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis sebagai calon guru, sehingga memiliki pengalaman tentang pengelolaan kelas dengan peningkatan motivasi belajar siswa

1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat menjadi dasar pemikiran bagi sekolah dan guru dalam pengelolaan kelas yang efektif yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran atau sebagai bahan informasi bagi pembaca, dan hasil penelitian ini diharapkan memberikan kerangka berfikir serta bahan perbandingan kepada peneliti lain di masa mendatang.